

Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Implementasi Pada SDN Margahayu VII Kota Bekasi

Riski Setiawan^{1*}

Universitas Islam 45

Email Korespondensi : Riskisetiawans11@gmail.com

Abstrak: Pada era teknologi seperti sekarang, anak-anak cenderung lebih suka bermain telepon pintar ketimbang membaca buku, padahal buku merupakan jendela dunia. Dimana melalui buku, kita dapat mengetahui lebih banyak informasi di dunia luar. Memang tidak dapat dipungkiri sekolah pun saat ini menggunakan telepon pintar dalam pembelajaran, namun peranan buku tentu tidak dapat dilupakan begitu saja. Anak-anak saat ini menjadi asing dengan buku karena adanya hal tersebut. Penulis ingin menghidupkan kembali budaya literasi melalui revitalisasi perpustakaan. Revitalisasi ini menggunakan metode difusi ipteks. Difusi ipteks yang dimaksud adalah membangun kembali perpustakaan SDN Margahayu VII Kota Bekasi yang telah lama tidak aktif karena adanya pandemi Covid-19, agar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya.

Kata Kunci : Revitalisasi Perpustakaan, Minat Baca, Kampus Mengajar.

Abstract: In this technological era, children tend to prefer playing with smartphones rather than reading books, even though books are a window to the world. Where through books, we can find out more information about the outside world. It cannot be denied that schools are currently using smartphones in learning, but the role of books certainly cannot be forgotten. Children today are unfamiliar with books because of this. The author wants to revive literacy culture through library revitalization. This revitalization uses the science and technology diffusion method. The science and technology diffusion in question is rebuilding the library at SDN Margahayu VII Bekasi City, which has been inactive for a long time due to the Covid-19 pandemic, so that it can provide benefits for students in particular and the school community in general.

Keywords: Library Revitalization, Reading Interest, Teaching Campus.

Article info: Submitted : 2024-08-21 | Accepted : 2024-10-07 | Published : 2024-10-10

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



How to Cite :

Pendahuluan

Generasi muda saat ini dihadapkan dengan berbagai kecanggihan teknologi dengan telepon pintar, laptop, dan elektronik lainnya. Anak muda tentu lebih mahir menggunakannya ketimbang para orang tua. Anak-anak usia muda cenderung mudah menyerap apa saja di masa perkembangan otaknya. Mereka dapat dengan mudah belajar elektronik terbaru dalam hitungan jam. Dampak baiknya, anak-anak dapat belajar apapun yang mereka mau dengan mudah melalui telepon pintarnya, namun ada pula dampak buruk yang menyertainya. Salah satu dampak buruk dengan kemudahan tersebut adalah terserapnya hal-hal yang tidak sesuai dengan usia mereka. Inilah yang paling berbahaya dan dapat merusak masa depan generasi muda.

Jika tidak dibatasi penggunaan telepon pintar, anak-anak merupakan sasaran yang rentan sekali.

Di samping itu, perkembangan teknologi juga mengakibatkan kemunculan fenomena negatif, yaitu permasalahan disinformasi. Disinformasi merupakan dampak pendistribusian fake news yang beredar di dunia maya (Pratiwi & Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, 2019). Masyarakat, termasuk para siswa, akan mudah sekali menyerap informasi secara umum karena penyebaran disinformasi sangat cepat dan mudah diterima. Walaupun permasalahan disinformasi terselesaikan, fenomena ini mungkin masih terus membentuk kesan ke dalam perilaku sosial masyarakat, terutama para siswa yang sedang mengalami masa tumbuh kembang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk bisa membedakan jenis informasi yang dapat menyebabkan disinformasi serta menelusuri alasan dari penciptaan dan pendistribusiannya.

Dampak lain dari kemajuan teknologi sekarang ini, anak-anak cenderung suka bermain telepon pintar daripada belajar. Sepulang sekolah anak-anak lebih fokus bermain telepon pintar ketimbang membaca buku atau mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Akibatnya, pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Ditambah lagi, saat ini pemerintah menerapkan pembelajaran berbasis digital karena bagaimanapun juga, generasi yang terlahir di era milenial menganggap teknologi sebagai kebutuhan primer. Mereka tidak bisa lepas dari teknologi informasi dan komunikasi. Prensky (2001) seperti dikutip oleh (Istiana, 2016) mengatakan bahwa, "Digital native adalah mereka yang terbiasa dengan struktur kognitif yang melompat lompat, mampu melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan."

Buku merupakan jendela dunia. Buku dapat menjadi jembatan kita untuk melihat dunia luar yang tidak bisa disentuh langsung. Buku dalam hal ini bukan hanya dalam konteks buku pelajaran semata, melainkan dapat berupa apa pun yang dapat menambah wawasan peserta didik. Peserta didik dapat membaca buku-buku pelajaran, cerita, sampai novel. Semakin beragam bacaan peserta didik akan semakin beragam pula wawasan yang diperolehnya. Sekolah harus menjadi sumber pengetahuan-pengetahuan semacam ini dimulai. Untuk itu, keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa (Imron & Kuntarto, 2019).

Revitalisasi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah kembali berperan sebagai jantung sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi, khususnya pada perpustakaan, dengan adanya program revitalisasi ini, ruangan perpustakaan sudah terlihat bagus, sarana dan prasarana sudah cukup memadai, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sudah bermanfaat dengan baik serta pengelolaan yang bagus dari staf perpustakaan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Upaya peningkatan minat baca pada siswa SDN Margahayu VII ini terkait dengan kondisi minat baca secara nasional. Indeks minat baca masyarakat di Indonesia yang dikeluarkan Berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada 2022. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 59,52 poin (*DataIndonesia.id*. Kamis, 16 Februari 2023).

Hal demikianlah yang seharusnya terjadi di setiap sekolah, karena perpustakaan sekolah adalah salah satu sumber belajar dan harus dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah, terutama oleh siswa. Oleh karena itu, harus dilakukan manajemen dan program yang baik terhadap perpustakaan sekolah agar keberadaannya lebih efektif. Permasalahan itulah yang membuat peneliti untuk mengetahui lebih dalam perpustakaan SDN Margahayu VII Kota Bekasi. Agar perpustakaan sekolah berperan penting sebagai laboratorium dinamika intelektual siswa maupun guru.

Metodologi Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi selama empat bulan dimulai sejak tanggal 14 Agustus 2023 sampai 1 Desember 2023. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut (Rohmadi, 2017) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Data diambil langsung melalui observasi lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana pendapat warga sekolah dengan adanya perpustakaan baru. Data artikel ini berupa feedback para warga sekolah setelah program perpustakaan selesai. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Metode dalam kegiatan yang digunakan yakni difusi ipteks. Difusi ipteks yang dimaksud adalah membangun kembali perpustakaan SDN Margahayu VII Kota Bekasi yang telah lama tidak aktif karena adanya pandemi Covid-19, agar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Manfaat yang diharapkan dengan terwujudnya perpustakaan ini ialah dapat meningkatkan minat baca siswa SDN Margahayu VII Kota Bekasi sehingga dapat ikut bersaing di kancah nasional dan internasional.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kampus mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah khususnya jenjang sekolah dasar (SD) untuk mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini merupakan satu upaya strategis dari Kemendikbudristek untuk turut serta berperan dan berbakti untuk mensukseskan literasi dan numerasi. Khususnya, di daerah 3T (Tertinggi, Terluar, Terdepan) dan pelosok yang membutuhkan bantuan para pengajar dari para mahasiswa. Dari data Kemendikbud masih banyak sekolah di daerah 3T yang membutuhkan bantuan para pendamping guru untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan gerakan literasi adalah menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik (Umi Astutik & Sufanti, 2022).

Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar mendapatkan pengakuan 20 SKS, dengan aktifitas mengajar selama enam jam mulai hari senin sampai hari jum'at. Program kampus mengajar ini mahasiswa mengajar di sekolah selama empat bulan.

Hasil penelitian (Zainuddin, 2018) yang lain yaitu perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang masih tetap demikian dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan. Namun, menurut (Anawati, 2016) perpustakaan yang baik dapat dilihat dan diukur dari keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pemakainya dan dapat melayani dengan kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat pemakainya.

Hasil observasi awal, yang dilakukan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi yang berada di ujung dekat kamar mandi. Posisi perpustakaan berada di depan samping pintu masuk sekolah. Sehingga perpustakaan bisa dilihat saat masuk ke dalam sekolahan. Kondisi perpustakaan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi sebelum dilakukan revitalisasi yaitu kotor, penataan meja dan kursi yang tidak sesuai, buku-buku tidak sesuai dengan kategori buku, kondisi gudang yang berantakan, barang-barang bekas ada di perpustakaan, buku yang tidak terpakai tertumpuk di bawah lantai.

Hasil dari revitalisasi perpustakaan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi yaitu kondisi perpustakaan bersih dan nyaman, buku-buku sesuai dengan ketegori, gudang menjadi rapi dan tertata, kursi dan meja tertata dengan rapi, dan koleksi buku yang baru. Di perpustakaan SDN Margahayu VII Kota Bekasi ini memiliki fasilitas ruangang, buku penunjang seperti buku fiksi, buku non fiksi, dan buku pelajaran lainnya.

Ruangan perpustakaan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi yang terdapat 1 buah kipas angin yang memberikan kenyamanan siswa yang ada di ruangan. Siswa yang melakukan literasi di perpustakaan akan lebih senang dan menikmati. Dengan kondisi seperti ini siswa yang awalnya tidak betah di dalam perpustakaan sekarang menjadi nyaman. Karena nyaman adalah kunci utama dalam seseorang untuk bertahan.

Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada siswa SDN Margahayu VII Kota Bekasi maka terjadi peningkatan literasi membaca di perpustakaan SDN Margahayu VII Kota Bekasi. Berdasarkan dari revitalisasi perpustakaan yang dilakukan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi dapat meningkatkan minat membaca atau literasi di perpustakaan. Dengan kondisi yang nyaman dan rapi siswa yang awalnya hanya sedikit peminatnya maka sekarang minat yang datang ke perpustakaan semakin banyak.

Minat baca (Aulawi, 2012) artinya adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca; adanya gairah, keinginan untuk membaca. Minat baca perlu ditumbuhkan dan dibina sejak dini agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik dan memiliki kebiasaan suka membaca.



Gambar 1. Melakukan Revitalisasi Perpustakaan

Dalam upaya melakukan revitalisasi perpustakaan ini penulis ingin memberikan kenyamanan untuk para siswa sehingga ketika siswa sedang melakukan literasi di perpustakaan akan lebih senang dan juga menikmati.



Gambar 2. Hasil Setelah Revitalisasi Perpustakaan

Dalam hasil revitalisasi perpustakaan ini menjadikan para siswa-siswi semangat dalam meningkatkan literasi khususnya membaca sehingga para siswa-siswi juga merasa nyaman dan juga semakin antusias untuk datang ke perpustakaan.

Kesimpulan

Perpustakaan yang dipandang sebagai sumber informasi tidak dapat ditemukan di SDN Margahayu VII Kota Bekasi. Padahal di era sekarang ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Peserta didik dikhawatirkan akan tertinggal jauh dengan anak-anak di kota besar. Untuk itu, Kampus Mengajar 6 SDN Margahayu VII mewujudkan perpustakaan bersih, nyaman, dan menyenangkan guna meningkatkan minat baca siswa SDN Margahayu VII agar mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Perpustakaan SDN Margahayu VII didukung dengan buku-buku penunjang seperti buku pelajaran, buku cerita ataupun buku lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Buku-buku tersebut telah disortir kelayakannya untuk dijadikan bahan bacaan maupun bahan referensi peserta didik.

Program ini disambut gembira oleh peserta didik SDN Margahayu VII Kota Bekasi. Setiap hari mereka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Terpantau selama tiga hari berturut-turut terjadi kenaikan kunjungan sebanyak 80% setelah revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini tetap dipantau oleh bapak/ibu guru demi kelancaran proses transfer ilmu pengetahuan. Perpustakaan ini perlu dijaga kelestariannya oleh semua warga sekolah agar terus dirasakan manfaatnya. Perpustakaan ini memang masih minim referensi pustakanya namun diharapkan dapat terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Daftar Pustaka

- Anawati, S. (2016). Peran Perpustakaan dalam Membangun Citra Perpustakaan di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 154–162.
- Aulawi, M. B. (2012). Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pustaka Loka*, 4, 117–127.
- Imron, m. A, kuntarto, e. (2019). Revitalisasi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. *Repository unja*, 1–9.
- Istiana, P. (2016). Gaya belajar dan perilaku digital native terhadap teknologi digital dan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional: SLiMS Commeet West Java*, 343–350.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2017). Dasardasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. In *Yuma Pressindo*. Yuma Pressindo.

- Umi Astutik, N. H., & Sufanti, M. (2022). Program Home Visit sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 2 Sumowono. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 25–35. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.30>
- Zainuddin, A. (2018). Revitalisasi Perpustakaan ; (Upaya Menjadikan Perpustakaan sebagai Sumber Pembelajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo). *Madani*.